

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK
CENTRAL ASIA TBK CAB. SOMBA OPU
MAKASSAR**



Diajukan Oleh :
MUHAMMAD AKBAR ANAS RN
45 07 012 005

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

**PROGRAM MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK
CENTRAL ASIA TBK CABANG SOMBA OPU
MAKASSAR

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD AKBAR ARNAS RN

STAMBUK / NIRM : 45 07 012 005

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

JURUSAN : EKONOMI

Menyetujui :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


HAERUDDIN SALEH, SE. M.Si


MIAH SAID, SE. M.Si

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Manajemen

Universitas "45"


MUCHLIS RUSLAN, SE. M.Si


Hj. HERMINAWATY, SE. MM

Tanggal pengesahan :

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari / Tanggal : 25 Mei 2011
Skripsi Atas Nama : MUHAMMAD AKBAR ARNAS RN
Stambuk / NIRM : 45 07 012 005

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen.


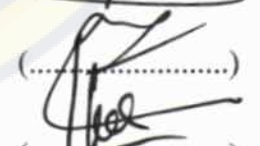

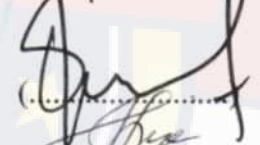
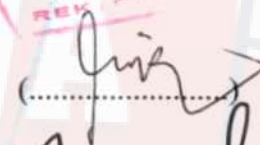

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : Prof. DR. IR. Mir Alam, M.Si
(Rektor Universitas "45")

Ketua : Muchlis Ruslan, SE. M.Si
(Dekan Fak. Ekonomi Univ. 45)

Sekretaris : Seri Suryani, SE. M.Si

Anggota Penguji : 1. Haeruddin Saleh. SE. M.Si
2. Chahyono, SE. M.Si
3. Miah Said, SE. M.Si
4. Herminawaty Abubakar, SE. MM



menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Terima Kasih

Makassar, April 2011

Penulis,



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan / Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Kerangka Teori	4
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	4
2.1.2 Pengertian Bank	4
2.1.3 Pengertian Kinerja Keuangan	6
2.1.4 Manfaat Penilaian Kinerja	8
2.1.5 Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.6 Prosedure, Metode dan Teknik Analisa Laporan	12
2.1.7 Pengertian Rasio Keuangan	15
2.1.8 Pengertian Rasio Likuiditas	16
2.1.9 Evaluasi Kinerja Keuangan	17
2.2 Kerangka Teori	20
2.3 Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Daerah Penelitian	22

3.2 Metode Pengumpulan Data	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Metode Analisa	23
3.5 Definisi Operasional	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	25
4.1.1 Sejarah Singkat Bank Central Asia	25
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	26
4.1.3 Produk Bank Central Asia	26
4.1.4 Jasa-jasa Bank Central Asia	27
4.2 Struktur Organisasi Bank Central Asia	28
4.3 Deskripsi Data	41
4.4 Analisis Data	50
4.4.1 Analisis Kinerja Keuangan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran-saran	66
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Iktisar Neraca pada Bank Central Asia Tbk, Tahun 2005, 2006 dan 2007.
- Tabel 4.1 : Iktisar Neraca pada Bank Central Asia Tbk, Tahun 2005, 2006 dan 2007.
- Tabel 4.2 : Iktisar Laba Rugi pada Bank Central Asia Tbk, Tahun 2005, 2006 dan 2007.
- Tabel 4.3 : Perkembangan jumlah kredit yang disalurkan pada Bank Central Asia Tbk, pada Tahun 2005, 2006 dan 2007.
- Tabel 4.4 : Jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun pada Bank Central Asia Tbk, pada Tahun 2005, 2006 dan 2007.
- Tabel 4.5 : Hasil perhitungan Rasio Likuiditas (*Loan Deposit Ratio*), pada tahun 2005, 2006 dan 2007.
- Tabel 4.6 : Hasil perhitungan Rasio Rentabilitas (*Return on Assets*) pada Bank Central Asia Tbk, pada tahun 2005, 2006 dan 2007.
- Tabel 4.7 : Hasil perhitungan Rasio Rentabilitas (BOPO) pada Bank Central Asia pada tahun 2005, 2006 dan 2007.
- Tabel 4.8 : Hasil perhitungan Rasio Rentabilitas (*Net Interest Margin*) pada Bank Central Asia pada tahun 2005, 2006 dan 2007.

Tabel 4.9 : Penggabungan Rekapitulasi hasil perhitungan Rasio Keuangan pada Bank Central Asia Tbk, per 31 Desember 2005, 2006 dan 2007.



Pengelolaan yang baik atas suatu perusahaan harus dimulai dengan menyetatkan perusahaan. Turun naiknya kinerja ini meliputi turun naiknya kinerja keuangan dan kinerja non keuangan, khususnya bagi pekerja keuangan penyebab-penyebabnya ditandai dengan terjadinya penurunan dan peningkatan aktiva dan laba selama beberapa tahun terakhir.

Tujuan ini ada hubungannya dengan kemampuan perusahaan untuk menyajikan hasil analisisnya kepada pihak-pihak yang memerlukan data atau informasi tentang perusahaan yang bersangkutan, sehingga pihak-pihak tersebut dapat mengambil keputusan tentang kebijaksanaan atau langkah apa yang akan diambil.

Berikut ini Iktisar Neraca pada Bank Central Asia Tbk adalah sebagai berikut

:

Tabel 1.1
LAPORAN IKTISAR NERACA BANK CENTRAL ASIA TBK
Tahun 2005, 2006 dan 2007

Neraca Dalam Milyar Rupiah	2005	2006	2007
Total Aktiva	150.181	176.799	218.005
Total aktiva produktif	125.906	146.512	181.87
Kredit - Gross	54.131	61.422	82.389
Surat-Surat Berharga	22.672	48.565	72.801
Korporasi	4.422	3.872	6.051
Lainnya	18.25	44.639	66.75
Obligasi Pemerintah	34.001	28.935	19.928
BCA			
Dana Pihak Ketiga	129.555	152.736	189.172
Giro	28.966	34.234	43.936
Tabungan	63.56	71.568	94.73
Deposito	37.029	46.934	50.506
Pinjaman Diterima	831	2.294	3.149
Modal Sendiri	15.847	18.067	20.442

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Central Asia Tbk Cab. Somba Opu Makassar”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis kemukakan sehubungan dengan judul skripsi ini adalah adalah : “Bagaimana Kinerja Keuangan pada Bank Central Asia Tbk ditinjau dari laporan keuangan”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Central Asia Tbk.
2. Untuk menganalisa laporan keuangan Bank Central Asia Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan penulisan khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan Bank Central Asia.
2. Sebagai bahan tambahan bagi rekan-rekan mahasiswa yang ingin memperdalam tentang perbankan khususnya dalam menganalisis kinerja keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Dalam rangka menjamin tumbuh dan berkembangnya suatu perusahaan, maka diupayakan peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya. Hal ini dilaksanakan dengan dukungan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dengan penyempurnaan sistem pemeliharaan.

Dalam suatu organisasi atau suatu perusahaan diperlukan adanya suatu manajemen yang baik untuk menjalankan usahanya, yaitu dari segi manajemen karena manajemen adalah ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, serta mengawasi tenaga manusia dengan bantuan alat-alat untuk mencapai apa yang telah ditetapkan.

Sedangkan Napa J. Awat (2002) mengemukakan pengertian manajemen keuangan sebagai berikut : “manajemen keuangan adalah penetapan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang keuangan, yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.”

2.1.2 Pengertian Bank

Dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 (selanjutnya disebut UU Perbankan) Pasal 1 ayat 2 menyatakan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat

banyak". Dari pasal tersebut ditarik kesimpulan bahwa fungsi bank dalam system hukum perbankan di Indonesia sebagai *Intermediary* bagi masyarakat yang surplus dana dan masyarakat yang kekurangan dana.

Kashmir (2000:11) mendefinisikan bahwa Bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Riswandi (2005:7-8) mengemukakan, fungsi Bank antara lain :

a. Agent Of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah Trust atau kepercayaan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mampu menitipkan dananya di bank dilandasi oleh unsure kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan, masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya dibank. Pihak bank sendiri akan bersedia menempatkan atau menyalurkan pada debitur atau masyarakat, apabila dilandasi kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur akan mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman pada saat jatuh tempo.

b. Agent Of Development

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat, yaitu sektor moneter dan sektor riil merupakan sektor-sektor yang tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut tersebut berinteraksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang

lain. Sektor riil tidak akan pernah berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian disektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan jasa konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi distribusi konsumsi ini tidak lain adalah perekonomian masyarakat.

c. Agent Of Service

Disamping melakukan kegiatan perhimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan lain kepada masyarakat. Jasa – jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

2.1.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil aktivitas yang telah dilaksanakan oleh perusahaan atau unit bisnis pada perusahaan tersebut pada periode tertentu. Kinerja dapat pula diartikan sebagai kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian atau divisi terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan prinsip-prinsip ekonomi dalam pengambilan keputusan keuangan dan secara luas kinerja keuangan tersebut menyangkut berbagai aspek sehingga keputusan kinerja keuangan dapat mempengaruhi tingkat harga, bahkan kelancaran perusahaan secara keseluruhan.

Menurut BN Mairbun SH (2002-437) menyatakan bahwa :

“Kinerja Keuangan dapat diartikan sebagai alat ukur, yang dalam perpaduannya memberikan sebuah anjang-ancang yang lebih mendekati, yaitu antara lain: laba operasi perusahaan”.

Selanjutnya menurut Simamora (2000:231) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah aktivitas yang berkaitan dengan unsur-unsur uang terlibat dalam suatu proses untuk menghasilkan output.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik tidak hanya dapat diukur berdasarkan kecilnya hasil usaha yang telah diraih, tetapi lebih penting dari itu adalah unsur proses yang mendukungnya, seperti :

1. Mutu Pelayanan, sekaligus mutu produk yang dilaksanakan secara terpadu.
2. Keandalan Manajemen yang meliputi efisiensi dan efektifitas perusahaan.
3. Perilaku Etis dan kejujuran yang dimiliki perusahaan.

Kinerja keuangan meliputi tiga keputusan utama, yaitu *Investment depection* adalah keputusan yang berhubungan dengan struktur keuangan dan struktur modal. *Financial decetion* yaitu kemampuan untuk menentukan struktur modal keuangan yang optimal, agar dapat meningkatkan dan memaksimumkan pendapatan dan kekayaan para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Sedangkan *Devide decetio* keputusan yang berhubungan dengan pembagian keuntungan terhadap pemegang saham.

Pihak yang paling bertanggung jawab terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah manajer/pimpinan yang mempunyai fungsi dalam hal perolehan sumber dan penggunaan dana secara efisien dan efektif, yang tentu saja manajer lain tidak terlepas dari peran dalam hal koordinasi horizontal dengan sesama manajer

transfer, PHK, atau untuk dasar melakukan penugasan-penugasan, dan juga untuk dokumentasi mengenai keputusan yang dibuat. b) untuk pengembangan karyawan melalui konseling, pelatihan atau hal-hal yang terkait dengan peningkatan kinerja karyawan. c) berguna juga sebagai kinerja suatu penelitian.

Muliadi dan Jhony Setiawan (2001-363) dalam bukunya Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen sebagai berikut : “Penentuan secara periodik efektifitas operasi suatu organisasi, bagian organisasi dan personil berdasarkan sistem standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena organisasi pada dasarnya dioperasikan oleh sumber daya manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia”.

Tujuan utama penilaian kinerja adalah sebagai instrument dalam membantu tiap karyawan untuk lebih mengerti kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan sendiri dalam kaitannya dengan peran dan fungsi-fungsi didalam organisasi. Sebagai suatu instrument, penilaian kinerja sangat bermanfaat selain bagi karyawan, juga bermanfaat bagi para pekerja dan juga bagi organisasi atau untuk memotivasi personil dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar semua bentuk tindakan dan hasil yang diinginkan dapat dicapai oleh organisasi standar perilaku dapat berupa kewajiban manajemen dan rencana formal yang dituangkan dalam rencana strategi, program dan anggaran organisasi.

Penilaian kinerja digunakan untuk menemukan penilaian yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakkan perilaku yang semestinya tidak diinginkan, melalui umpan balik (*feed back*) hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifat intristik maupun bersifat ekstristik.

2.1.5 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan dibutuhkan informasi keuangan baik yang bersifat umum maupun khusus. Informasi keuangan yang bersifat umum biasanya berupa laporan keuangan yang dilaporkan berdasarkan standar akuntansi keuangan sedangkan yang bersifat khususnya biasanya hanya diketahui pihak manajemen dan tidak dipublikasikan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari ringkasan-ringkasan keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan pengertian Laporan keuangan yang dikemukakan oleh Raharjo (2003) mengenai laporan keuangan yaitu pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan diluar perusahaan, pemilik perusahaan, pemerintahan, kreditur dan lain-lain.

Menurut Zaki Baridwan (2000:17) menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, dan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan tentang laporan keuangan perusahaan menurut Abdullah (2004, Hal 36) adalah sebagai berikut : 1) Pihak

pemilik perusahaan, 2) pihak kreditur, 3) pihak investor, 4) pihak pekerja, 5) pihak pemerintah.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu dibawah ini :

1. Pihak pemilik perusahaan

Pihak pemilik berkepentingan terhadap hasil analisis keuangan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan maupun kegagalan manager perusahaan dalam memimpin perusahaan yang terlihat melalui kinerja keuangan yang dicapai. Keberhasilan manager dapat diukur berdasarkan pencapaian laba perusahaan secara efisien.

2. Pihak kreditur

kreditur dalam hal ini bank dan intitusi pembiyaan lainnya berkepentingan terhadap hasil analisa keuangan guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian bagi kreditur hasil analisa keuangan disajikan dasar pertimbangan kebijakan kreditur apabila perusahaan membutuhkan kredit.

3. Pihak investor

Investor sebagai salah satu pihak yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Maka investor mengharapkan adanya kemampuan perusahaan dalam hal tingkat pengembalian dari sejumlah investasi yang ditanamkan.

4. Pihak pekerja

Hasil analisa keuangan perusahaan memberikan informasi keuangan yang mencerminkan keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban internal maupun bersifat eksternal. Termasuk kewajiban internal adalah berhubungan dengan pembiayaan rutin, termasuk kemampuan membayar gaji para pekerja.

5. Pihak pemerintah

Kebutuhan pemerintah terhadap hasil analisa keuangan dengan kewenangan menetapkan pajak penghasilan badan (perusahaan). Hasil analisa keuangan member gambaran besarnya pajak akan dibayar.

Untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai kinerja sesungguhnya dari suatu perusahaan tidak cukup hanya dengan melihat dari besaran laba yang dicapai tidak kalah pentingnya adalah dengan melihat kondisi keuangan perusahaan itu sendiri.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerja bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari Neraca, Laporan laba rugi, Laporan arus kas serta laporan-laporan keuangan yang lainnya.

2.1.6 Prosedure, Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Sebelum mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan

keuangan tersebut. Agar dapat menganalisa laporan keuangan dengan hasil yang memuaskan, maka perlu mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut.

Penganalisa juga harus mempunyai kemampuan dan kebijaksanaan yang cukup didalam mengambil suatu kesimpulan, selain harus memperhatikan dan mempertimbangkan perubahan-perubahan kondisi perusahaan juga harus mempertimbangkan tingkat harga yang terjadi.

Bentuk dan isi laporan keuangan tidak/ belum ada keseragaman dikalangan perusahaan industri maupun perdagangan, sehingga klasifikasi yang ada dalam laporan keuangan suatu perusahaan akan berbeda-beda dengan perusahaan lain.

Menurut standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2002, Paragraf 12-14) terdapat 3 tujuan laporan keuangan, yaitu :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

2. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai nama demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi yang menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

3. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen / pertanggung jawaban manajemen atau sumber daya yang dipertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan menahan atau menjual investasi

mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, kemudian dianalisa sehingga diperoleh data yang akan datang mendukung keputusan yang akan diambil.

Analisa laporan keuangan terdiri dari proses mempelajari dari pada hubungan dan toleransi atau kecenderungan (tren) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan bersangkutan.

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian penganalisa, adalah *likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas* usaha.

Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu atau diperbandingkan dengan alat-alat pembandingan lain, misalnya dibandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan lainnya.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Pertama-tama penganalisa harus mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur, dan menganalisa dan mengintepresentasikan sehingga ini menjadi lebih berarti.

Menurut Munawir (2001), “ada dua metode analisa yang digunakan oleh penganalisa laporan keuangan yaitu analisa horizontal dan analisa vertikal. Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya”. Metode vertikal ini disebut pula metode analisa dinamis. Analisa vertikal yaitu jika laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan perbandingan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

2.1.7 Pengertian Rasio Keuangan

Salah satu cara untuk melakukan analisa laporan keuangan adalah dengan jalan mempelajari hubungan antara berbagai pos-pos laporan keuangan itu. (hubungan antara pos yang satu dengan yang lain yang dinyatakan dengan angka dinamakan Rasio).

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematik antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan, terutama bila angka rasio itu dibandingkan dengan angka rasio standar.

Analisa rasio keuangan banyak digunakan adalah analisa tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisa, rasio keuangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

1. Perbandingan internal, yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.

2. Perbandingan eksternal dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Menurut Muslich (1999) bahwa “analisa rasio merupakan alat utama dalam analisa keuangan, karena analisa ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keuangan perusahaan”.

2.1.8 Pengertian Rasio Likuiditas

Berbicara masalah likuiditas tidak lepas kaitannya dengan masalah kemampuan suatu perusahaan atau suatu bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yaitu hutang jangka pendek yang segera harus dibayar.

Jumlah alat-alat pembayaran atau alat-alat likuid yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Suatu perusahaan atau bank yang memiliki kekuatan (kemampuan) membayar, atau belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban keuangannya, kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan, apabila kekuatan membayarnya sedemikian besar yang memungkinkan dapat membayar seluruh kewajiban keuangan yang segera jatuh tempo.

Dengan demikian maka kemampuan membayar itu baru dapat diketahui setelah kita membandingkan kekuatan membayar disuatu pihak dengan jumlah kewajiban keuangan yang segera dibayar atau hutang yang akan jatuh tempo dalam pihak.

Suatu perusahaan tersebut likuiditas apabila mempunyai kekuatan untuk membayar dengan segera dari berbagai macam (dapat memenuhi) kewajiban keuangannya.

Bambang Riyanto (2001) menyatakan bahwa likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih.

Sedangkan Mulyo Pratomo (2000) menyatakan bahwa “likuiditas (*liquidity*) adalah suatu kemampuan bank atau perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban secara mendadak atau datang setiap saat”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, secara umum Likuiditas mempunyai arti penting dalam mengukur tingkat sehat atau tidaknya suatu perusahaan mampu baik likuid atau tidak likuid.

2.1.9 Evaluasi Kinerja Keuangan

Riyadi (2006:155) berpendapat bahwa Rasio Keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam persentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu.

Dengan mengetahui cara perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus untuk menghitung rasio keuangan bank, maka kita akan menilai kinerja setiap bank.

Untuk menganalisa kinerja keuangan ada beberapa analisis rasio likuiditas dan analisis rasio rentabilitas. Yang dikatakan Dendawijaya (2005:114) dalam bukunya Manajemen Perbankan sebagai berikut :

a. Analisis Ratio Likuiditas

Ratio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio semakin likuid.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank.

LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Berikut Ini Rumus Analisis Rasio Likuiditas (*Loan to Deposite Rasio*)

$$\text{Loan to deposit rasio} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Analisis Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Analisis rasio rentabilitas suatu bank antara lain :

1) Return On Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus Return On Assets:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional

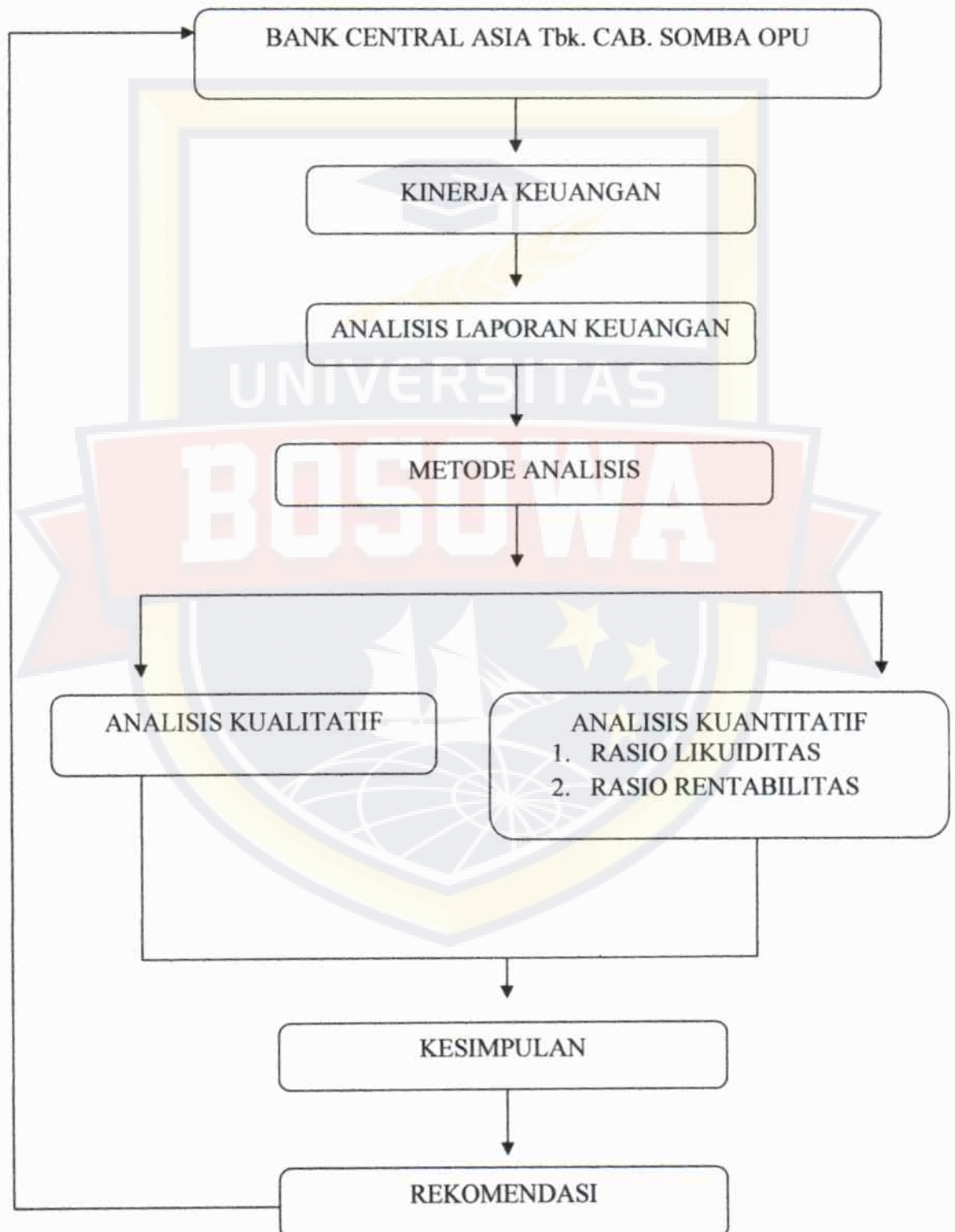
Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus Biaya Operasional Pendapatan Operasional :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- 3) Dalam buku Manajemen Perbankan karya Kashmir (2000:282) mengatakan Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya.

2.2 Kerangka Pikir

KERANGKA PIKIR



2.3 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara landasan teori, kerangka pemikiran terhadap rumusan masalah maka hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian ini diduga bahwa rasio keuangan yang terdiri dari *Return on Assets (ROA)*, Rasio Biaya Operasional, Net Interest Margin (NIM) diduga bahwa kinerja keuangan pada Bank Central Asia Tbk yang ditinjau dari Laporan Keuangan Baik.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data guna analisis, penulis memilih daerah penelitian di Makassar. Sebagai objek penelitian proposal dan skripsi ini adalah Bank Central Asia Tbk yang terletak di jalan Somba Opu Makassar, penelitian ini berlangsung selama 2 bulan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian merupakan suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan efektif. Data yang digunakan dalam penyusunan laporan ini melalui :

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu cara untuk memperoleh data dengan membaca dan mempelajari literature yang dianggap relevan dengan penelitian.
2. Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu cara untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan (*Observasi*) langsung terhadap objek yang diteliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Data kualitatif, yakni data yang berupa keterangan-keterangan seperti, sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasi.

2. Data kuantitatif, data ini berupa angka-angka misalnya, laporan keuangan dan pembobotan terhadap indikator yang digunakan dalam aspek keuangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, Data ini diperoleh secara tidak langsung melalui teknik dokumentasi. Misalnya Laporan Keuangan dan indikator yang digunakan dalam aspek keuangan.

3.4 Metode Analisis

Untuk menganalisa data yang berasal dari Laporan Keuangan perusahaan maka metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

a) Analisis Ratio Likuiditas

$$- \text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b) Analisis Ratio Rentabilitas

$$- \text{Return to Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- Ratio Biaya Operasional Pendapatan Operasional

$$= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$- \text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga-Biaya Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3.5 Definisi Operasional

Untuk tidak memberikan penafsiran berbeda maka peneliti memberikan batasan antara lain :

1. Kinerja keuangan adalah hasil akhir yang didapatkan perusahaan dalam hal keuangan.
2. Laporan keuangan adalah salah satu sarana informasi yang berhubungan dengan keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan.
4. Bank Central Asia Tbk Cabang pembantu Somba Opu Makassar adalah suatu bahan usaha yang bergerak dibidang perbankan.
5. Mekanisme pelaksanaan transaksi adalah suatu cara atau tahapan-tahapan dalam pelaksanaan setiap transaksi yang dilakukan oleh pihak bank adalah melalui suatu sistem yang berlaku pada bank tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Bank Central Asia (BCA)

Bank Central Asia yang juga dikenal dengan nama BCA didirikan pada tanggal 21 Februari 1957 dipusat perniagaan Jakarta dengan nama Bank Central Asia NV. Sejak pertama kali didirikan BCA terus berkembang secara signifikan sehingga pada tahun 1977, BCA telah menyandang predikat sebagai Bank Devisa.

Kemajuan BCA terlihat pula dari total asset yang selalu meningkat dari Rp. 36,10 trilyun di tahun 1996 menjadi Rp. 53,36 trilyun pada akhir Desember 1997. Walaupun pada tahun 1998 total asset BCA sempat turun saat terjadi rush namun pada posisi akhir Desember 1998 berhasil melewati posisi Desember 1997 sehingga menjadi Rp. 67,92 trilyun, kemudian menjadi Rp. 96,45 trilyun pada Desember 1999, dan pada akhir Desember 2002 telah mencapai Rp. 117,305 trilyun.

Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana pada BCA merupakan salah satu asset terpenting yang dimiliki oleh BCA. BCA tumbuh menjadi Bank Retail / Consumer terbesar di Indonesia. Ini dibuktikan dengan besarnya jumlah nasabah BCA yang per Desember 2002 mencapai 6,847 juta rekening.

Kinerja yang mengesankan tersebut, mengantarkan BCA berhasil keluar dari BPPN pada April 2000 sehingga kini statusnya bukan sebagai Bank *Take Over* (BTO) lagi. Kinerja ini menjadi dasar bagi BCA untuk mengambil langkah strategis dengan melakukan go public di pasar modal. BPPN pada Mei 2000

melalui *initial public offering* mendivestasikan 22,5% dari seluruh saham BCA sehingga kepemilikannya atas BCA berkurang menjadi 70,3%. Sejak itu BCA menjadi perusahaan publik. Tahun 2001, BPPN melalui *public offering* ke dua mendivestasikan 588.000.000 lembar sahamnya yang merupakan 10% dari seluruh saham BCA sehingga kepemilikan BPPN atas BCA melalui *strategic private palacement* yang dimenangkan oleh *Farindo Investment (Maurutius) Limited* pada tahun 2002.

BCA senantiasa mengupayakan terjadinya keseimbangan antara keuntungan yang diperoleh kualitas layanan yang diberikan kepada nasabah. Dengan selalu menjaga kepercayaan nasabah, BCA siap menjadi era globalisasi.

4.1.2 Visi dan Misi Bank Central Asia Tbk

a) Visi

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

b) Misi

- 1) Membantu intitusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
- 2) Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan financial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
- 3) Meningkatkan nilai francais dan nilai stakeholders BCA.

4.1.3 Produk-produk Bank Central Asia Tbk

1) Rekening Tahapan

Rekening tabungan dengan buku tabungan untuk transaksi perbankan.

2) Rekening Tapres

Rekening tabungan dengan laporan bulanan untuk berbagai transaksi perbankan.

3) Rekening Giro

Rekening untuk aktivitas usaha, dalam rupiah atau dalam mata uang asing.

4) Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito

Rekening simpanan berjangka waktu satu minggu sampai dua belas bulan, dalam rupiah atau mata uang asing.

5) ATM BCA

Fasilitas yang diberikan kepada nasabah rekening tabungan dan rekening pribadi untuk melakukan transaksi perbankan dengan kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri).

6) Tunai BCA

Fasilitas yang diberikan kepada pemegang kartu ATM paspor BCA untuk melakukan penarikan tunai dari merchant yang berpartisipasi dalam layanan Tunai BCA.

4.1.4 Jasa-Jasa Bank Central Asia Tbk

1) Kartu Kredit VISA, Master Card, JCB Card dan BCA Card

BCA menerbitkan berbagai macam kartu kredit dan menerima transaksi pemrosesan *merchant sales draft*.

2) Debit BCA

Fasilitas yang diberikan kepada kartu ATM paspor BCA untuk melakukan pembayaran secara non-cash atas pembelian dari merchant yang berpartisipasi dalam layanan Debit BCA.

3) BCA by Phone

Pelayanan telepon otomatis yang menyediakan informasi saldo rekening, suku bunga, kartu kredit, kurs mata uang asing dan transaksi terbaru serta penyampaian laporan bulanan rekening melalui fax.

4) Halo BCA

Pelayanan nasabah langsung 24 jam yang menyediakan berbagai macam informasi serta menerima keluhan dan saran nasabah.

5) Pengiriman Uang

Pelayanan pengiriman uang tercepat dalam rupiah maupun mata uang asing, baik ke dalam maupun ke luar negeri, sesuai dengan kebutuhan bisnis nasabah.

6) Mobile Banking m-BCA

Fasilitas yang diberikan kepada pemegang kartu ATM Paspor BCA untuk melakukan transaksi perbankan non-cash melalui telepon selular.

7) Internet Banking Klik BCA

Fasilitas yang diberikan kepada pemegang kartu ATM Paspor BCA untuk melakukan transaksi perbankan non-cash melalui situs web : www.klikbca.com.

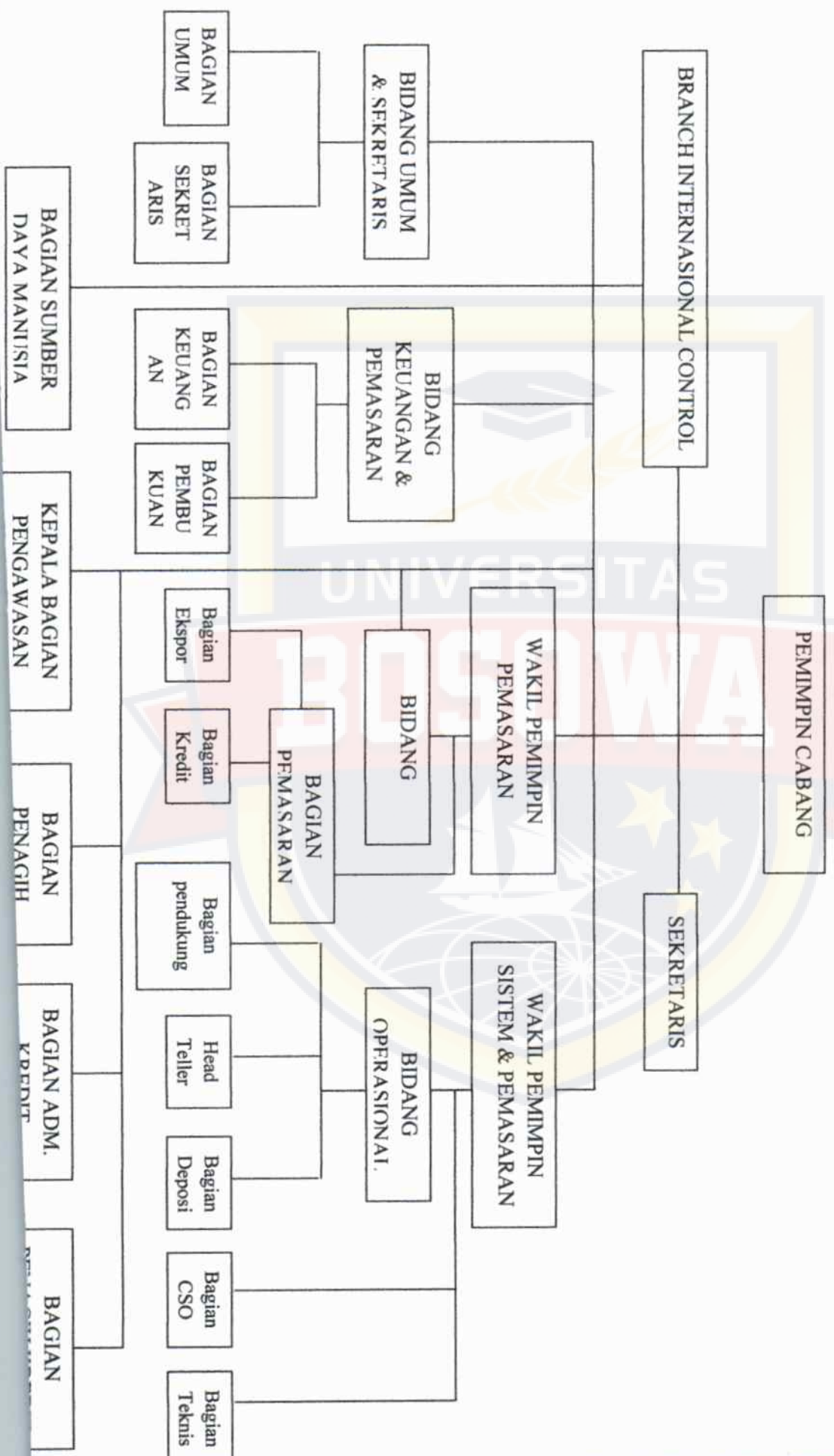
4.2 Struktur Organisasi Bank Central Asia Tbk

Struktur organisasi adalah salah satu syarat untuk menunjang suksesnya suatu bank. Oleh karena itu struktur organisasi perlu disusun dengan baik dan disertai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada karyawan dalam menjalankan kegiatan, tanpa adanya suatu organisasi yang mantap dapat mengakibatkan kesimpangsiuran dalam mengoperasikan jalannya suatu bank.

Untuk itu struktur organisasi Bank Central Asia Tbk Cab. Somba Opu Makassar adalah sebagai berikut :



Struktur Organisasi Bank Central Asia Tbk Cab. Somba Opu Makassar



Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk masing-masing jabatan sesuai dengan struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pemimpin Cabang

- a. Memimpin dan mengelola seluruh kegiatan kantor cabang dan cabang pembantu di wilayah kerjanya serta bekerja sama dengan *officer* serta pegawai kantor cabang lainnya untuk mencapai sasaran laba yang diinginkan.
- b. Mengelola dan mengembangkan rencana bisnis, mobilisasi dana dan jasa perbankan lainnya, memantau hasil-hasil lainnya dan memecahkan masalah yang timbul di kantor cabang.
- c. Mewakili kantor cabang yang dipimpinnya dalam koordinasi dengan kantor wilayah dan urusan-urusan di kantor pusat.
- d. Menetapkan tujuan-tujuan anggaran dan rencana kerja/kegiatan di kantor cabang.
- e. Menjamin kelancaran efisiensi dan pelayanan yang cepat kepada nasabah di kantor cabang.

2. *Branch Internal Control*

- a. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap kekuatan organisasi di cabang utama dan cabang pembantu.
- b. Memeriksa administrasi dan penganangan atas dokumen/file debitur.
- c. Mengecek kebenaran pembukuan mutasi pada rekening yang telah ditentukan, unit-unit kerja cabang dan cabang pembantu terhadap pelaksanaan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.

- d. Menyampaikan temuan dan laporan hasil pengawasan kepada Pemimpin Cabang disertai dengan kesimpulan dan saran.

3. Sekretaris

- a. Melaksanakan dukungan komunikasi dan korespondensi secara efektif dan efisien kepada pimpinan KCU.
- b. Melaksanakan administrasi dan dokumen surat/dokumen dari atau ke Pimpinan Cabang yang bersifat rahasia.

4. Wakil Pemimpin Sistem dan Operasi

Bertanggung jawab serta membantu tugas pemimpin cabang dalam aktifitas operasional sebagai pendukung aktivitas intern cabang, sekaligus sebagai koordinator umum pada tingkat mekanisme bagian masing-masing.

5. Wakil Pemimpin Pemasaran dan Kredit

Bertanggung jawab serta membantu tugas pemimpin cabang dalam aktifitas pemasaran dan perkreditan sebagai pendukung aktivitas intern cabang, sekaligus sebagai koordinator umum pada tingkat mekanisme.

6. Kepala Bidang Operasional

Melakukan fungsi manajerial/monitoring dan koordinasi secara aktif atau seluruh jalannya kegiatan perkreditan cabang agar dapat di capai efektifitas yang optimal. Ruang lingkup tugasnya meliputi analisa, administrasi, realisasi, dan piñata usaha dokumen perkreditan serta penagihan kredit yang bermasalah.

7. Kepala Bagian Pembukuan

- a. Memonitoring secara aktif dan melakukan koordinasi dalam hubungan internal/eksternal dari unit kerja yang dibawahinya serta memberikan

pengarahan secara langsung sesuai wewenang demi kelancaran unit pembukuan di kantor cabang.

- b. Memonitoring pelaksanaan pengelolaan terhadap data-data pembukuan kantor cabang yang efektif dan efisien dengan cara melaporkan data G/L pemeriksaan laporan keuangan dan pos-pos terbuka secara akurat dan tepat waktu agar mencapai hasil yang optimal.

8. Kepala Bagian Pengawasan Kredit

- a. Memonitoring secara aktif dan melakukan koordinasi dalam hubungan internal/eksternal dari unit kerja yang di bawahinya serta memberikan pengarahan secara langsung sesuai dengan wewenang demi kelancaran jalannya kredit di kantor cabang.
- b. Memonitoring pelaksanaan pemeriksaan di bidang perkreditan, agar mendukung terciptanya perkreditan di kantor cabang yang baik dan benar sesuai prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan.

9. Kepala Bagian Administrasi Kredit

- a. Memonitoring secara aktif dan melakukan koordinasi dalam hubungan internal/eksternal dari unit kerja yang dibawahinya serta memberikan pengarahan langsung sesuai dengan wewenang demi kelancaran administrasi kredit di kantor cabang.
- b. Memonitoring pelaksanaan dan pengelolaan data dan penyaluran perkreditan yang mendukung proses perkreditan di kantor cabang.

10. Kepala Bagian Sumber Daya Manusia (SDM)

- a. Memonitoring secara aktif dan melakukan koordinasi dalam hubungan internal/eksternal dari unit kerja yang dibawahinya serta memberikan

pengarahan sesuai dengan wewenangnya demi kelancaran jalannya unit SDM di kantor cabang.

- b. Memonitoring dan mengurus jalannya kegiatan perencanaan administrasi dan pengembangan SDM di KCI terkait agar tercapai hasil yang efektif dan optimal.

11. Kepala Bagian Umum dan Sekretaris

- a. Memonitoring secara aktif dan melakukan koordinasi dalam hubungan internal/eksternal dari unit kerja yang dibawahinya serta memberikan pengarahan sesuai dengan wewenang demi kelancaran jalannya unit umum dan sekretariat di kantor cabang.
- b. Melakukan pengurusan terhadap pelaksanaan administrasi. Arsip serta komunikasi dan korespondensi secara efektif dan efisien.

12. Kepala Bagian Prosedure dan Pendukung Teknis

- a. Mempelajari, menjelaskan, menerapkan system procedur dan kebijakan direksi PK yang dituangkan dalam SE/DIR, SIS/DIR, manual OPS/Pembukuan.
- b. Memeriksa hasil pembuatan petunjuk pelaksanaan untuk penerapan system dan kebijakan yang berlaku.

13. Kepala Bagian Ekspor

Memonitoring secara aktif dan melakukan koordinasi dalam hubungan internal/eksternal dari unit kerja yang dibawahinya serta memberikan pengarahan sesuai dengan wewenangnya demi kelancaran jalannya kegiatan operasional ekspor/impor.

14. Kepala Bagian Pemasaran

- a. Memonitoring secara efektif dan melakukan koordinasi dalam hubungan internal/eksternal dari unit kerja yang dibawahinya serta memberikan pengarahan sesuai dengan wewenangnya demi kelancaran jalannya pemasaran di kantor cabang.
- b. Memonitoring pelaksanaan procedural policy pemasaran atas produk passive/jasa/produk aktiva, agar mendukung perkembangan bisnis dan prosedur perkreditan di kantor cabang.

15. Head Teller

Memonitoring secara aktif dan melakukan pengarahan langsung sesuai dengan wewenangnya atas jalannya transaksi yang ditangani oleh teller, serta mengkoordinasikan kegiatan di front office yang berhubungan dengan back office.

16. Teller

Memberikan jasa layanan transaksi baik yang bersifat tunai maupun non tunai kepada nasabah.

17. Staff Keuangan

Melakukan pengelolaan terhadap aktiva dan passiva secara efektif dan efisien dengan cara melaporkan data keuangan yang akurat dan tepat waktu agar mencapai hasil yang optimal yang meliputi ruang lingkup penyusunan dan memonitoring budget, pembuatan laporan, perpajakan, analisa keuangan, administrasi dan monitoring.

18. Staff Analisa Kredit

Menganalisa permohonan kredit nasabah dalam rangka pelepasan kredit (baru/tambah/kurang) dan meninjau kembali kredit bermasalah untuk mendapatkan alternative dan solusinya.

19. Staff Pengawasan Kredit

Mengawasi proses pelaksanaan pemberian kredit dari kredit realisasi sampai kredit yang dilunasi.

20. Staff Administrasi Kredit

Memproses perjanjian perkreditan peningkatan jaminan, merealisasikan dan mengadministrasikan pinjaman, menata usahakan dasar dan jaminan, melakukan pembukuan kredit, membuat laporan intern dan ektern serta mengadministrasikan dokumen-dokumen kredit.

21. Staff Pembukuan

Memonitoring dan melakukan pengelolaan terhadap data-data pembukuan kantor cabang secara efektif dan efisien dengan cara melakukan pemeliharaan data G/L.

22. Staff Administrasi *Ekspor/Impor*

Melaksanakan kegiatan operasional exim, khususnya pelaksanaan operasional exim.

23. Staff Adminstrasi *Transfer*

- a. Mendukung jalannya operasional dan melaksanakan kelanjutan proses di front office dan KCP serta melakukan seluruh kegiatan administrasi operasional later.

- b. Menyelenggarakan transaksi kredit card di kantor cabang sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam menata usahakan kegiatan *credit holder* dan merchant.
- c. Melaksanakan transaksi penerimaan jasa pembayaran antara lain listrik, telepon, pajak dan lain-lain, baik secara tunai maupun gilarisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

24. Staff Prosedur

Mempelajari, membuat petunjuk pelaksanaan, menjelaskan dan menerapkan kebijaksanaan dalam SE/DIR.SK/DIR.SIS/DIR, Manual Ops/pembukuan kepada bagian/unit terkait.

25. Staff Pendukung Teknis

Menginstalasi dan mengoperasikan sistem komputer, ATM, telekomunikasi dan perlengkapan pada unit kerja di kantor cabang.

26. Staff *Test Key*

Mendukung jalannya operasional di cabang, khususnya dalam hal mengisi kode *test key* dari data yang akan dikirim maupun memverifikasi kebenaran *test key code* dari data yang diterima.

27. Staff Administrasi Deposit (kliring)

- a. Memproses warkat dari KCU/KCP yang akan dikliringkan.
- b. Mengelola warkat kliring titpan.
- c. Membukukan seluruh transaksi kliring yang akan terdaji pada hari itu dan menyelesaikan selisih kliring bila terjadi.
- d. Membuat surat keterangan penolakan (SKP) kliring dan menyetorkan SKP ke lembaga kliring ke unit customer service.

28. Staff Administrasi Kas

Mengatur pelaksanaan penyetoran/ pengambilan uang tunai kea tau dari Bank Indonesia/Bank lain/KCP.

29. Staff Sumber Daya Manusia

Melaksanakan seluruh kegiatan fungsi sumber daya manusia di kantor cabang secara efektif dan efisien. Ruang lingkup tugasnya meliputi perencanaan, administrasi, karyawan dan pengembangan Sumber Daya Manusia.

30. *Marketing Officer*

- a. Memberikan informasi dan memasarkan produk aktiva dan passive serta produk jasa kepada/calon nasabah.
- b. Menjaga hubungan baik dengan nasabah sehingga terjalin hubungan yang saling menguntungkan.
- c. Memiliki calon nasabah/debitur yang dianggap layak/potensial.

31. *Costumer Service*

Memberikan pelayanan nasabah dalam hal memberikan informasi, menampung keluhan nasabah, *cross selling* dan membantu nasabah untuk menyelesaikan masalah yang timbul.

32. *Service Counter*

Mendukung pelayanan kepada nasabah dalam hal memberikan informasi dari data yang diperlukan nasabah yang bersifat cepat dan rutin.

33. Staff Administrasi Costumer Service

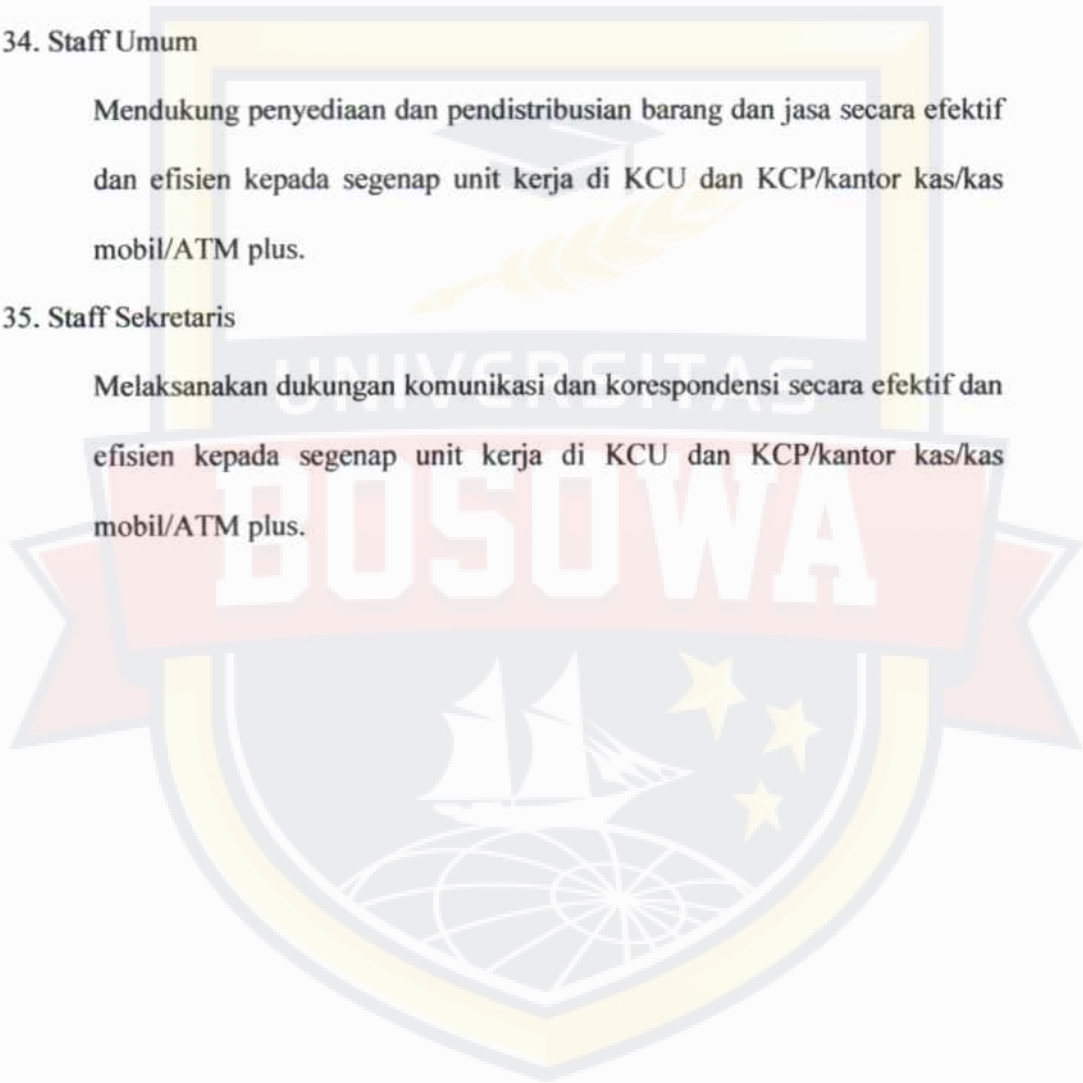
Mendukung jalannya pelayanan dan melanjutkan proses dari CSO dan service counter serta melakukan seluruh kegiatan administrasi costumer service.

34. Staff Umum

Mendukung penyediaan dan pendistribusian barang dan jasa secara efektif dan efisien kepada segenap unit kerja di KCU dan KCP/kantor kas/kas mobil/ATM plus.

35. Staff Sekretaris

Melaksanakan dukungan komunikasi dan korespondensi secara efektif dan efisien kepada segenap unit kerja di KCU dan KCP/kantor kas/kas mobil/ATM plus.



4.3 Deskripsi Data

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana informasi yang berhubungan dengan keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan dalam menganalisa faktor-faktor pada PT. Bank Central Asia Tbk akan disajikan data-data yang telah diperoleh dari perusahaan tersebut yaitu data laporan keuangan dari tahun 2005 sampai 2007 yang disajikan dalam lampiran yang terdiri dari Neraca dan Laba Rugi sebagai berikut :



Neraca PT. Bank Central Asia Tbk per 31 Desember 2006 dan 2005

Dalam Jutaan Rupiah

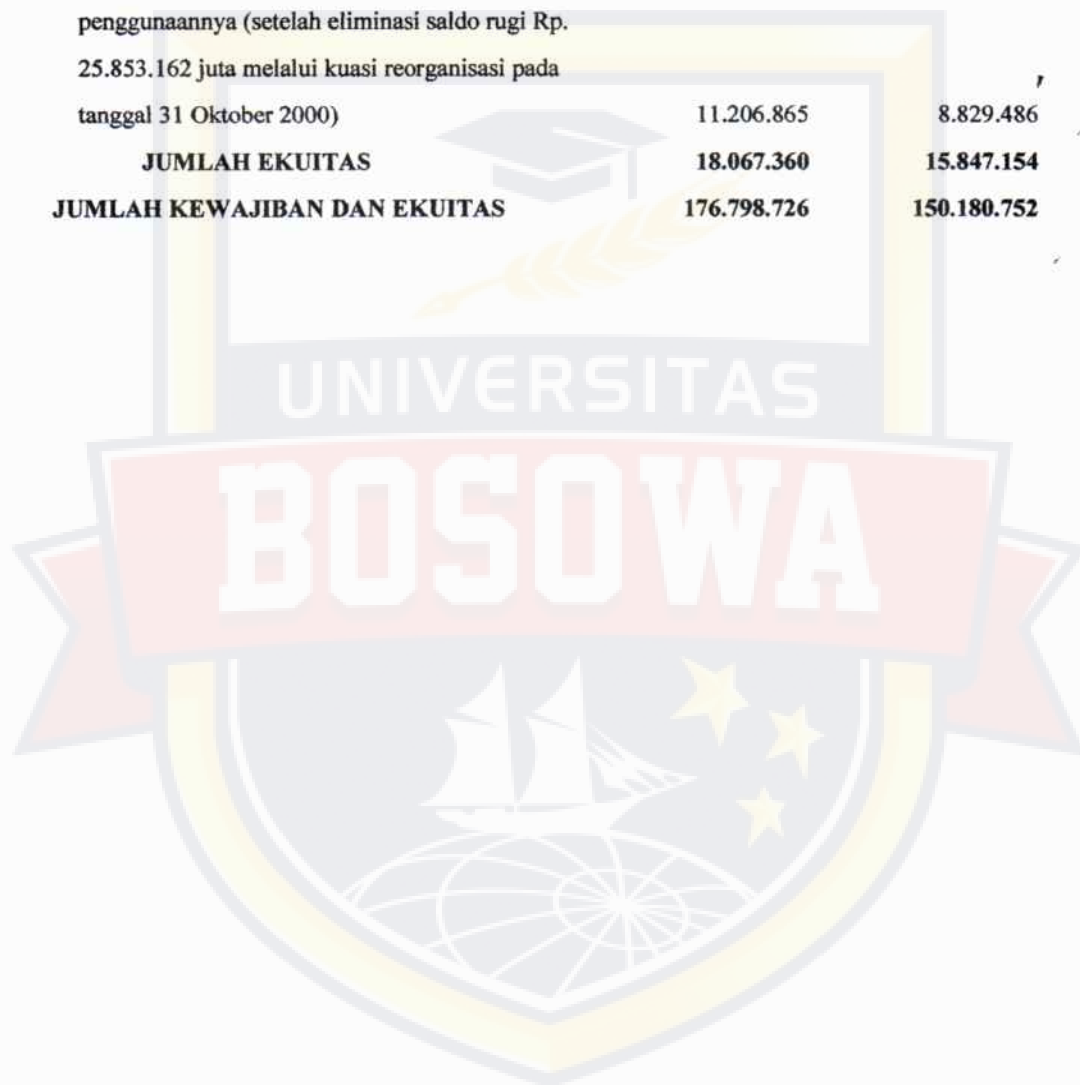
AKTIVA	2006	2005
Kas	5.484.694	3.725.998
Giro pada bank indonesia	18.401.675	15.029.383
Giro pada bank lain, pihak ketiga	454.894	235.655
Penyisihan penghapusan bank lain aktiva produktif	-4.841	-2.425
Penempatan pada bank lain, pihak ketiga	7.135.120	14.866.086
Penyisihan penghapusan bank lain aktiva produktif	-62.561	-73.227
Surat-surat berharga	28.360.293	6.096.341
Penyisihan penghapusan bank lain aktiva produktif	-89.124	-94.282
Obligasi pemerintah	49.139.082	49.828.703
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji		
Dijual kembali	-	748.505
Tagihan deviratif	42.462	84.123
Penyisihan penghapusan bank lain aktiva produktif	-425	-841
Kredit yang diberikan		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	173.968	494.303
Pihak ketiga	61.248.340	53.636.776
Penyisihan penghapusan bank lain aktiva produktif	-1.734.043	-1.349.259
Investasi dalam sewa guna usaha, pihak ketiga	39.696	57.412
Penyisihan penghapusan bank lain aktiva produktif	-1.543	-1.99
Investasi dalam sewa guna usaha, pihak ketiga	1.024.692	725.364
Penyisihan penghapusan bank lain aktiva produktif	-33.327	-27.337
Tagihan akseptasi	1.763.187	1.670.698
Penyisihan penghapusan bank lain aktiva produktif	-22.318	-17.486
Penyertaan	5.791	5.791
Penyisihan penghapusan bank lain aktiva produktif	-5.373	-4.866
Aktiva tetap, harga perolehan/revaluasi	4.159.647	3.690.821
Akumulasi penyusutan	-1.919.859	-1.656.305
Aktiva pajak tangguhan, bersih	354.656	262.11
Aktiva lain-lain		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	317.865	32.541
Pihak ketiga	2.616.485	2.268.174
Penyisihan penghapusan bank lain aktiva produktif	-50.325	-50.014
JUMLAH AKTIVA	176.798.762	150.180.752

Neraca Lanjutan PT. Bank Central Asia Tbk per 31 Desember 2006 dan 2005

Rupiah Dalam Jutaan

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2006	2005
KEWAJIBAN		
Kewajiban segera	886.276	576.777
Simpanan dari nasabah		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	19.638	15.698
Pihak ketiga	152.716.555	129.539.708
Simpanan dari bank	1.592.318	305.654
Kewajiban deviratif	17.761	87.354
Kewajiban akseptasi	1.280.515	1.435.546
Surat-surat berharga yang diterbitkan	36.762	652.439
Hutang pajak	418.562	286.074
Beban masih harus dibayar	110.66	140.181
Pinjaman yang diterima	702.31	525.316
Kewajiban kerugian atas transaksi rekening	909.716	743.39
Administratif	38.911	24.2
JUMLAH KEWAJIBAN	158.729.984	134.332.330
HAK MINORITAS	1.382	1.268
EKUITAS		
Modal saham-saham dengan nilai Rp.125 per saham, modal dasar 44.000.000.000 saham modal ditempatkan dan disetor 12.327.505.000 saham pada akhir tahun 2006 dan 12.319.101.500 saham pada akhir tahun 2005	1.540.938	1.539.888
Tambahan modal disetor	3.895.333	3.889.441
Modal saham diperoleh kembali (tresury stock), harga perolehan 45.439.000 saham, harga perolehan	-190.996	-
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan Laba rugi belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	193.021	225.27
	12.083	-14.286

Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1.059.907	1.059.907
Opsi saham	-	3.813
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya belum ditentukan	349.609	313.635
penggunaannya (setelah eliminasi saldo rugi Rp. 25.853.162 juta melalui kuasi reorganisasi pada tanggal 31 Oktober 2000)	11.206.865	8.829.486
JUMLAH EKUITAS	18.067.360	15.847.154
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	176.798.726	150.180.752



Laba Rugi PT. Bank Central Asia Tbk per 31 Desember 2006 dan 2005

Dalam Jutaan

Rupiah

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	2006	2005
Pendapatan bunga		
Bunga	16.696.078	12.844.321
Provisi dan komisi	455.312	370.622
	17.151.390	13.214.943
Beban bunga		
Bunga	-7.668347	-5.561356
Provisi dan komisi	-1.919	-982
Pendapatan bunga bersih	9.483.124	7.652.605
Pendapatan operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	1.633.018	1.486.345
Laba selisih kurs, bersih	199.059	210.738
Laba belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar surat-surat berharga	25.063	-
Lain-lain	17.012	117.192
Jumlah pendapatan operasional lainnya	2.225.078	2.182.541
Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif (beban) pemulihan taksiran kerugian atas transaksi	-568.546	-359.922
Rekening administratif	-15.985	2.136
beban operasional lainnya :		
Beban karyawan	-2.515884	-2.117436
Beban umum dan administrasi	-2.447423	-1.980604
Rugi belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga yang diperdagangkan	-	-203.938
Lain-lain	-151.668	-171.387
Jumlah beban operasional lainnya	-5.114975	-4.473365
LABA OPERASI BERSIH	6.008.678	5.003.995

Neraca PT. Bank Central Asia Tbk per 31 Desember 2007 dan 2006

Dalam Jutaan Rupiah

AKTIVA	2007	2006
1. Kas	7.675.723	5.484.694
2. Penempatan pada Bank Indonesia		
a. Giro Bank Indonesia	20.871.955	18.401.657
b. Sertifikat Bank Indonesia	35.551.860	23.143.806
c. Lainnya	849.929	769.898
3. Giro pada bank lain		
a. Rupiah	892	2.361
b. Valuta asing	305.765	452.533
4. Penempatan pada bank lain		
a. Rupiah	2.285.554	2.053.185
PPA-penempatan pada bank lain	-22.868	-
b. Valuta asing	3.309.988	-
PPA-penempatan pada bank lain	-34.428	-
5. Surat berharga yang dimiliki		
a. Rupiah		
i. diperdagangkan	691.2	169.965
ii. Tersedia untuk dijual	2.886.269	236.019
iii. Dimiliki hingga jatuh tempo	5.177.581	2.602.851
PPA-surat berharga yang dimiliki	-88.384	-30.088
i. diperdagangkan	-	-
ii. Tersedia untuk dijual	-	-
iii. Dimiliki hingga jatuh tempo	1.644.094	2.207.652
PPA surat berharga yang dimiliki	-14.687	-59.036
surat berharga yang dijual kembali	-	-
6. Obligasi pemerintah		
i. diperdagangkan	575.62	350.6
ii. Tersedia untuk dijual	4.667.215	3.032.473
iii. Dimiliki hingga jatuh tempo	41.535.115	45.756.009
7. tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji		
dijual kembali		
a. Rupiah	-	-
PPA-reverse repo	-	-
b. Valuta asing	-	-
PPA-reverse repo	-	-

9. Tagihan deviratif	22.048	42.462
PPA-tagihan deviratif	-227	-425
10. Kredit yang diberikan		
a. Rupiah		
i. pihak terkait dengan bank	688.565	173.968
ii. Pihak lain	71.507.508	53.675.995
PPA-kredit yang diberikan	-1.479926	-1.403235
b. Valuta asing		
i. pihak terkait dengan bank	-	-
ii. Pihak lain	10.192.500	7.572.345
PPA-kredit yang diberikan	-206.226	-330.808
11. Investasi bersih dalam sewa guna usaha	29.085	39.696
PPA-investasi bersih dalam sewa guna usaha	-1.348	-1.543
12. Piutang pembiayaan konsumen	1.386.713	1.024.692
PPA- piutang pembiayaan konsumen	-39.252	-33.327
13. tagihan akseptasi	2.339.956	1.763.187
PPA tagihan akseptasi	-24.253	-22.318
14. penyertaan	10.741	5,791
PPA-penyertaan	-9.248	-5.373
15. pendapatan yang masih akan diterima	1.069.891	1.218.736
16. Biaya dibayar dimuka	258.995	260.56
17. uang muka pajak	-	-
18. Aktiva pajak tangguhan	376.154	354.565
19. Aktiva tetap	4.491.645	4.128.737
PPA-aktiva tetap	-2.230589	-1.913806
20. Properti terbengkalai	14.285	17.839
PPA-properti terbengkalai	-2.143	-
21. Aktiva sewa guna	11.487	11.476
Akumulasi penyusunan aktiva sewa guna	-7.702	-4431
22. Agunan yang diambil alih	9.54	14.224
PPA-agunan yang diambil alih	-9.54	-
23. Aktiva lain-lain	1.737.896	1.390.505
JUMLAH AKTIVA	218.005.008	176.798.726

Labarugi PT. Bank Central Asia Tbk per 31 Desember 2007 dan 2006

	Dalam	Jutaan
Rupiah		
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	2007	2006
1. pendapatan bunga		
1.1 hasil bunga		
a. Rupiah	14.780.119	15.813.255
b. Valuta asing	995.555	859.658
1.2 provisi dan komisi		
a. Rupiah	525.48	440.306
b. Valuta asing	26.244	15.006
2. beban bunga		
2.1 beban bunga		
a. Rupiah	6.339.527	7.326.934
b. Valuta asing	406.908	339.413
2.2 komisi dan provisi	1.641	1.919
jumlah beban bunga	6.748.076	7.668.266
pendapatan bunga bersih	9.579.322	9.459.959
3. pendapatan operasional lainnya		
3.1 pendapatan provisi, komisi, fee	1.976.250	1.633.018
3.2 pendapatan transaksi valuta asing	237.608	199.059
3.3 pendapatan kenaikan nilai surat berharga	4.631	48.228
3.4 pendapatan lainnya	627.677	367.938
4. beban pendapatan penyisihan penghapusan aktiva	2.846.166	2.248.243
5. kontijensi	21.291	15.985
6. beban operasional lainnya		
6.1 beban administrasi dan umum	2.437.552	2.100.622
6.2 beban personalia	2.870.207	2.515.884
6.3 beban penurunan nilai surat berharga	-	-
6.4 beban transaksi valas	-	-
6.5 beban promosi	422.028	346.801
6.6 beban lainnya	154.364	151.668
jumlah beban operasional lainnya	5.884.151	5.114.975
LABA (RUGI) OPERASIONAL	6.331.260	6.008.678
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
7. pendapatan non operasional	81.848	68.534
8. beban non operasional	11.478	10.609
pendapatan (beban) non operasional	70.37	57.925

9. pendapatan (beban) luar biasa	-	-
10. taksiran pajak penghasilan		
ditangguhkan	25.647	103.756
tahun berjalan	-1.938025	-1.92755
11. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	4.489.252	4.242.809
12. hak minoritas	-	-
13. saldo laba	11.206.865	8.829.486
14. dividen	-2.087941	-1.784372
15. cadangan	-42.427	-35.974
16. lainnya	-53.032	-44.976
17. SALDO LABA (RUGI) AKHIR TAHUN	13.512.717	11.206.865
18. laba bersih per saham		
- dasar	366	345
- dilusi	366	345



4.4 Analisis Data

4.4.1 Analisis Kinerja Keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan Bank Central Asia Tbk, maka penulis menggunakan data-data laporan keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Tabel 4.1 : Iktisar Neraca pada Bank Central Asia Tbk, pada tahun 2005, 2006, dan 2007

Tabel 4.1 IKTISAR NERACA BANK CENTRAL ASIA TBK			
Neraca Dalam Milyar Rupiah	2005	2006	2007
Total Aktiva	150.181	176.799	218.005
Total aktiva produktif	125.906	146.512	181.87
Kredit - Gross	54.131	61.422	82.389
Surat-Surat Berharga	22.672	48.565	72.801
Korporasi	4.422	3.872	6.051
Lainnya	18.25	44.639	66.75
Obligasi Pemerintah	34.001	28.935	19.928
BCA			
Dana Pihak Ketiga	129.555	152.736	189.172
Giro	28.966	34.234	43.936
Tabungan	63.56	71.568	94.73
Deposito	37.029	46.934	50.506
Pinjaman Diterima	831	2.294	3.149
Modal Sendiri	15.847	18.067	20.442

Sumber : PT. BCA Tbk (data diolah)

sampai dengan 31 Desember 2005, total aktiva BCA mencapai Rp. 150,181 triliun, meningkat pada tahun 2006 menjadi Rp. 176,799 triliun, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 26,618 atau 17,72%. Dan pada tahun 2007 meningkat menjadi Rp. 218,005 triliun, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 41,206 triliun atau 23,30%. Penggerak utama pertumbuhan tersebut terutama berasal dari portofolio kredit, sertifikat Bank Indonesia, dan surat-surat berharga.

Aktiva produktif pada tahun 2005 mencapai Rp 125,906 triliun dan meningkat pada tahun 2006 menjadi Rp. 146,512 trilyun, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 20,606 trilyun atau 16,36% dan pada tahun 2007 meningkat lagi menjadi Rp. 181,870 trilyun, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 35,358 trilyun atau 24,13%.

Upaya BCA untuk meningkatkan fungsi intermediasi keuangan terus berlanjut seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia yang terus membaik. Portofolio kredit BCA tumbuh disemua segmen dan mencapai Rp. 54,131 triliun pada tahun 2005, kemudian meningkat pada tahun 2006 menjadi Rp. 61,422 triliun, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 7,291 triliun atau 13,46% dan pada tahun 2007 meningkat menjadi Rp. 82,384 triliun, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 20,962 triliun atau 34,12%.

Dana pihak ketiga BCA meningkat secara signifikan dari tahun 2005 mencapai Rp. 129,555 triliun, naik menjadi Rp. 152,736 triliun pada tahun 2006, berarti terjadi kenaikan sebesar Rp. 23,181 triliun atau 17,89% dan naik lagi pada tahun 2007 menjadi Rp. 189,172 triliun, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 36,436 triliun, atau 23,85%. Pencapaian tersebut merupakan hasil dari upaya BCA

untuk selalu mengedepankan kenyamanan transaksi dan memberikan nilai tambah dalam mendukung aktifitas transaksi bisnis maupun konsumsi nasabah. Layanan transaksi pembayaran yang andal telah menumpuk kepercayaan nasabah sehingga memberikan BCA sumber dana pihak ketiga yang stabil. Produk tabungan yang meningkat signifikan mencapai Rp. 63,560 triliun pada tahun 2005, disusul pada tahun 2006 menjadi Rp. 71,568 triliun, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 8,008 triliun atau 12,59% dan menjadi 94,730 triliun pada tahun 2007, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 23,162 triliun atau 32,36 %. Giro mencapai Rp. 28,966 triliun pada tahun 2005, meningkat yaitu pada tahun 2006 menjadi 34,234 triliun, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 5,268 triliun atau 18,18% dan menjadi Rp. 43,936 triliun pada tahun 2007, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 9,702 triliun atau 28,34%. Untuk deposito, pada tahun 2005 sebesar Rp 37,029 triliun naik menjadi Rp. 46,934 triliun pada tahun 2006, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 9,905 triliun atau 26,74% dan naik lagi menjadi Rp. 50,506 pada tahun 2007, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 3,572 triliun atau 7,6%.

Pada akhir tahun 2005 total ekuitas mencapai Rp. 15,847 triliun meningkat menjadi Rp. 18,067 triliun pada tahun 2006, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 2,220 triliun atau 14% dan mengalami kenaikan menjadi Rp. 20,442 triliun pada tahun 2007, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 2,375 triliun atau 13,14%.

Tabel 4.2 : Iktisar Laba Rugi pada Bank Central Asia Tbk, pada tahun 2005, 2006, dan 2007

Dalam Milyar Rupiah	2005	2006	2007
Pendapatan Bunga Bersih	7.653	9.460	9.579
Pendapatan Operasional Lainnya	1.979	2.248	2.846
Beban Operasional Lainnya	(4.269)	(5.115)	(5.884)
Penyisihan Penghapusan Aktiva	(358)	(584)	(210)
Laba Operasional Bersih	5.004	6.009	6.331
Laba Sebelum Pajak	5.124	6.067	6.402
Laba bersih Tahunan Berjalan	3.598	4.243	4.489
Laba Bersih per Saham (Rp)	292	345	366

Sumber : PT. BCA Tbk (data diolah)

Pada tahun 2005, pendapatan bunga bersih mencapai Rp. 7,653 triliun meningkat di tahun 2006 menjadi Rp. 9,460 triliun, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 1,807 triliun atau 23,6% dan meningkat lagi pada tahun 2007 menjadi Rp. 9,579 triliun, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 119 miliar atau 1,25%.

Pendapatan operasional lainnya selama tahun 2005 mencapai Rp. 1,979 triliun meningkat pada tahun 2006 yaitu menjadi Rp. 2,248 triliun, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 269 miliar atau 13,5% menjadi Rp. 2,846 triliun pada tahun 2007, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 598 miliar atau 26,6%. Free based income memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan terutama dari pendapatan administrasi bulanan simpanan nasabah, pendapatan transaksi penyelesaian pembayaran dan pendapatan dari bisnis kartu kredit.

Beban operasional lainnya selama tahun 2005 mencapai Rp. 4,269 triliun naik pada tahun 2006 menjadi Rp. 5,115 triliun, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 846 miliar atau 19,8% naik pada tahun 2007 menjadi Rp. 5,884 triliun, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 769 miliar atau 15%.

Laba bersih BCA pada tahun 2005 sebesar Rp. 3,598 triliun meningkat menjadi Rp. 4,243 triliun pada tahun 2006, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 645 miliar atau 17,9% dan meningkat lagi pada tahun 2007 menjadi Rp. 4,489 triliun, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 246 miliar atau 5,7%. Sedangkan laba per lembar saham (EPS) adalah Rp. 292 pada tahun 2005, meningkat pada tahun 2006 menjadi Rp 345 miliar terjadi peningkatan sebesar Rp. 53 atau 18,15% dan naik pada tahun 2007 menjadi Rp. 366, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 21 atau 6,1%.

4.5 Analisis Penelitian

4.5.1 Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 4.4 Jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun pada Bank Central Asia Tbk, tahun 2005, 2006 dan 2007 (dalam miliar rupiah)

Pos-Pos	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
1. Giro	28.966	34.234	43.936
2. Tabungan	63.56	71.568	94.73
3. Deposito	37.029	46.934	50.506
Total	129.555	152.736	189.172

Sumber : PT. BCA Tbk (data diolah)

$$1) \text{ LDR BCA 2005} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{54.131.079}{129.555.406} \times 100\%$$

$$= 41,7\%$$

$$2) \text{ LDR BCA 2006} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{61.422.308}{152.736.193} \times 100\%$$

$$= 40,2\%$$

$$3) \text{ LDR BCA 2007} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{82.388.633}{189.172.098} \times 100\%$$

$$= 43,5\%$$

Berikut ini adalah tabel yang memuat jumlah kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga.

Tabel 4.3 : Perkembangan Jumlah Kredit yang disalurkan pada Bank Central Asia Tbk, Tahun 2005, 2006 dan 2007 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Jumlah Kredit yang Disalurkan	Perkembangan
2005	54.131.079	-
2006	61.422.308	13,47%
2007	82.388.633	34,13%

Sumber : PT. BCA Tbk (data diolah)

Dalam tabel diatas terlihat besarnya jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat dari tahun 2005 ke tahun 2006 mengalami peningkatan dan dari tahun 2006 ke 2007 juga peningkatan.

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah pihak ketiga yang dihimpun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu tahun 2005 sampai dengan 2007.

Pembahasan hasil penelitian pada Bank Central Asia, selama tahun 2005-2007 adalah sebagai berikut :

Pada BCA, LDR tahun 2005 mencapai 41,78%, ini berarti bahwa dari seriap Rp 100,00 jumlah pihak ketiga yang telah dihimpun dalam periode sebesar Rp. 41,78 yang telah disalurkan sebagai kredit kepada masyarakat. Untuk LDR BCA pada tahun 2006 mencapai 40,2%, tidak jauh berbeda dengan LDR BCA pada tahun 2005 yaitu 41,78%. Ini berarti bahwa setiap Rp. 100,00 jumlah pihak yang telah dihimpun dalam periode tersebut sebesar 40,2% yang dapat disalurkan sebagai kredit pada masyarakat. Perkembangan jumlah dana pihak ketiga lebih besar dibandingkan dengan perkembangan jumlah kredit yang disalurkan dari

tahun 2005 sampai dengan 2006, sehingga LDR BCA pada tahun 2006 lebih rendah dari tahun 2005. Untuk LDR BCA pada tahun 2007 mencapai 43,5%, ini berarti bahwa setiap Rp. 100,00 jumlah pihak ketiga yang telah dihimpun dalam periode tersebut sebesar Rp. 43,5 yang dapat disalurkan sebagai kredit pada masyarakat. Perkembangan jumlah kredit yang disalurkan lebih tinggi dari perkembangan jumlah dana pihak ketiga dari tahun 2006 ke tahun 2007, sehingga LDR BCA pada tahun 2007 lebih tinggi dari tahun 2006.

Tabel 4.5 : Hasil perhitungan Rasio Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) pada Bank Central Asia Tbk.

Tahun	LDR BCA (%)	Perubahan
2005	41,7%	-
2006	40,2%	-1,5%
2007	43,5%	3,3%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Central Asia (data diolah)

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil perhintungan LDR yang dicapai oleh BCA pada tahun 2005 sampai tahun 2006 mengalami penurunan sebesar -1,5% (41,7%-40,2%), sedangkan dari hasil tahun 2006 ke tahun 2007 terjadi peningkatan sebesar 3,3% (40,2%-43,5%).

4.5.2 Analisis Rasio Rentabilitas

$$1) \text{ ROA BCA 2005} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.123.618}{150.180.752} \times 100\%$$

$$= 3,41\%$$

$$2) \text{ ROA BCA 2005} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.066.603}{176.798.726} \times 100\%$$

$$= 3,43\%$$

$$3) \text{ ROA BCA 2007} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.401.630}{218.005.008} \times 100\%$$

$$= 2,93\%$$

Pembahasan hasil penelitian pada PT. Bank Central Asia Tbk, selama tahun 2005-2007 adalah sebagai berikut :

ROA BCA pada tahun 2005 mencapai 3,41% artinya dari setiap Rp. 100,00 jumlah asset yang dimiliki bank mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 3,43.

Perkembangan laba lebih tinggi dibandingkan dengan perkembangan total aktiva pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2006, sehingga ROA BCA pada tahun 2006 lebih besar dari tahun 2005. Begitupun dengan ROA BCA pada tahun 2007 mencapai 2,93% lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun 2006 dan tahun 2005, artinya dari hasil setiap Rp. 100,00 jumlah asset yang dimiliki bank mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 2,93. Perkembangan total aktiva lebih tinggi dibandingkan perkembangan laba tahun 2006 ke tahun 2007, sehingga mengakibatkan ROA BCA pada tahun 2007 lebih rendah dari tahun 2006.

Tabel 4.6 : hasil perhitungan Rasio Rentabilitas (*Return on Assets*) pada Bank Central Asia Tbk tahun 2005, 2006 dan 2007.

Tahun	ROA BCA (%)	Perubahan
2005	3,41%	-
2006	3,43%	0,02%
2007	2,93%	-0,5%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Central Asia (data diolah)

Dari tabel diatas terlihat persentase return on assets BCA pada tahun 2005 sampai 2006 mengalami peningkatan sebesar 0,02%, sedangkan pada tahun 2006 sampai 2007 mengalami penurunan sebesar -0,5%.

$$1) \text{ BOPO BCA 2005} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{10.397.761}{15.397.484} \times 100\%$$

$$= 67,5\%$$

$$2) \text{ BOPO BCA 2006} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{13.367.790}{19.376.468} \times 100\%$$

$$= 68,9\%$$

$$2) \text{ BOPO BCA 2007} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{12.842.304}{19.173.564} \times 100\%$$

$$= 66,9\%$$

BOPO BCA pada tahun 2005 mencapai 67,5%, berarti bahwa setiap Rp. 100,00 jumlah beban operasional yang diperoleh bank dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya sebesar Rp. 67,5. Untuk BOPO BCA pada tahun 2006 yaitu 68,9%, berarti dari setiap Rp. 100,00 jumlah beban operasional yang diperoleh bank dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan

operasionalnya sebesar Rp. 68,9. Perkembangan beban operasional lebih tinggi dari perkembangan pendapatan operasional dari tahun 2005 ke tahun 2006, sehingga BOPO BCA pada tahun 2006 lebih tinggi dari tahun 2005. Hampir sama dengan BOPO BCA pada tahun 2005, dan untuk BOPO pada tahun 2007 mencapai 66,9%, berarti dari setiap Rp. 100,00 jumlah beban Operasional yang diperoleh bank dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya sebesar Rp. 66,9. Perkembangan pendapatan operasional lebih tinggi dibandingkan perkembangan beban operasional dari tahun 2006 ke tahun 2007, sehingga BOPO BCA pada tahun 2007 lebih rendah dari tahun 2006.

Tabel 4.7 : hasil perhitungan rasio Rentabilitas (BOPO) pada Bank Central Asia, tahun 2005, 2006 dan 2007.

Tahun	BOPO BCA (%)	Perubahan
2005	67,5%	-
2006	68,9%	1,4%
2007	66,9%	-2%

Sumber : laporan keuangan Bank Central Asia Tbk (data diolah)

Dari tabel diatas terlihat bahwa persentase BOPO yang dapat dicapai BCA pada tahun 2005 sampai tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 1,4% (68,9%-67,5%), sedangkan untuk 2006 sampai 2007 mengalami penurunan sebesar -2% (66,9%-68,9%).

$$\begin{aligned}
 1) \text{ NIM BCA 2005} &= \frac{\text{Pendapatan Bunga-Biaya Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \\
 &= \frac{13.214.943-5.562.338}{128.449.757} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 5,9\%$$

$$\begin{aligned}
 2) \text{ NIM BCA 2006} &= \frac{\text{Pendapatan Bunga-Biaya Bunga}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\% \\
 &= \frac{17.151.390-7.688.266}{149.387.525} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 6,3\%$$

$$\begin{aligned}
 2) \text{ NIM BCA 2007} &= \frac{\text{Pendapatan Bunga-Biaya Bunga}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\% \\
 &= \frac{16.327.398-6.748.076}{186.137.215} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 5,1\%$$

Untuk NIM BCA pada tahun 2005 mencapai 5,9%, itu artinya dari setiap Rp. 100,00 tingkat keuntungan laba atas aktiva produktif sebesar Rp. 5,9. NIM BCA pada tahun 2006 mencapai 6,3%, lebih besar dari NIM BCA pada tahun 2005, ini merupakan hasil yang baik yang dicapai oleh BCA. Karena BCA berhasil meningkatkan keuntungannya pada tahun 2006. Itu artinya setiap Rp. 100,00 tingkatan laba atas aktiva produktif sebesar Rp. 6,3. Perkembangan pendapatan

bunga bersih lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah aktiva produktif pada tahun 2005 ke tahun 2006, sehingga NIM BCA pada 2007 sebesar 5,1% lebih rendah dari NIM BCA tahun 2005 dan tahun 2006. Itu artinya setiap Rp. 100,00 tingkatan keuntungan laba atas aktiva produktif sebesar Rp. 5,1 perkembangan jumlah aktiva produktif lebih tinggi dibandingkan dengan perkembangan pendapatan bunga bersih dari tahun 2006 sampai tahun 2007. Sehingga NIM BCA pada tahun 2007 lebih rendah dari tahun 2006.

Tabel 4.8 : hasil perhitungan Rasio Rentabilitas (*Net Interest Margin*) pada Bank Central Asia Tbk.

Tahun	NIM BCA (%)	Perubahan
2005	5,9%	-
2006	6,3%	0,4%
2007	5,1%	-1,2%

Hasil persentase NIM BCA pada tahun 2005 sampai tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 0,4% (6,3%-5,9%), sedangkan dari tahun 2006-sampai tahun 2007 mengalami penurunan sebesar -1,2% (5,1%-6,3%).

Tabel 4.9 : penggabungan Rekapitulasi hasil perhitungan Rasio Keuangan pada Bank Central Asia Tbk, per 31 Desember 2005, sampai dengan tahun 2007.

Rasio Keuangan	BCA		
	2005	2006	2007
1. Rasio Likuiditas			
LDR	41,7 %	40,2 %	43,5 %
2. Rasio Rentabilitas			
ROA	3,4 %	3,4 %	2,9 %
BOPO	67,5 %	68,9 %	66,9 %
NIM	6,3 %	6,3 %	5,1 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Central Asia (data diolah)

LDR BCA mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2005 mencapai 41,7 %, turun pada tahun 2006 menjadi 40,2 %, dan pada tahun 2007 naik menjadi 43,5 %. Bank Indonesia menetapkan standar untuk LDR sebesar $50 < \text{rasio} \leq 75$ % likuid. Dilihat dari hasil yang dicapai, LDR BCA dari tahun 2005 sampai tahun 2007 tergolong likuid.

ROA BCA pada tahun 2005 mencapai 3,4 % dan pada tahun 2006 tidak mengalami peningkatan sehingga hasil yang diperoleh sama dengan tahun 2005 yaitu 3,4 %. Dan pada tahun 2007 turun menjadi 2,9 %. Semakin besar ROA suatu bank berarti semakin baik keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan dari segi penggunaan asset. Standar Bank Indonesia adalah berkisar antara 0,5 % - 1,25 %.

BOPO BCA juga mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2005 mencapai 67,5 % naik pada tahun 2006 menjadi 68,9 % dan turun lagi pada tahun 2007 menjadi 66,9%. Semakin rendah BOPO suatu bank semakin baik karena lebih

efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada. Sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah berkisar antara 94%-96%.

NIM BCA juga mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2005 BCA mencapai 5,9 %, naik pada tahun 2006 menjadi 6,3 % dan turun pada tahun 2007 menjadi 5,1 %. Bank Indonesia menetapkan standar suatu bank adalah berkisar antara 1,5 %- 2 %. NIM suatu bank diharapkan lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya, karena pada dasarnya bank lebih mengharapkan pendapatan bunga lebih besar dari pada beban bunga agar dapat mengimbangi aktiva produktifnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan pembahasan kinerja keuangan pada Bank Central Asia Tbk dari hasil data penelitian dan metode analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa LDR Bank Central Asia yaitu tergolong likuid, yang dilihat dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Berdasarkan hasil analisis yang dihitung dengan menggunakan Rasio Rentabilitas maka, ROA BCA mengalami fluktuasi, untuk BOPO juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya, sedangkan untuk NIM BCA mengalami fluktuasi, dan dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan Bank Central Asia masih baik menurut standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

5.2 Saran

Dari hasil analisis salah satu faktor utama yang penting bagi dunia perbankan adalah penyaluran kredit, untuk itu saran agar dapat menambah portofolio kredit dan tidak melupakan prinsip, kehati-hatian (*Prudential Banking*), sehingga dapat menambah pendapatan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud, 2006. *Manajemen Resiko*, Jakarta: Penerbit PT. RajaGrafindo Persada
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- [http://www.BursaEfek Jakarta. Com](http://www.BursaEfekJakarta.Com), di update tgl 2 April 2011
- S. Munawir, 2001, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty Edisi Revisi, cetakan keenam, Gholia Indonesia, Jakarta.
- S. Munawir, 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty Edisi Revisi, cetakan keempat, Jakarta.
- Suharjo, Mudrajad Kuncoro, 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Edisi pertama Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta Fakultas Ekonomi UGM
- Muh. Muslich, 1999, *Manajemen Keuangan Modern*, Analisa Perencanaan dan Kebijaksanaan, cetakan pertama, penerbit : Bumi Aksara, Jakarta.
- Mairbun, BN SH. 2002 *Kamus Manajemen*. Jakarta : Sinar Harapan
- Napa, J Awat, 2002, *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama, cetakan keenam, Gholia Indonesia, Jakarta.
- Wangmuba, 10 Maret 2011, *Artikel Psikology Industri dan Organisasi*, (www.wangmuba.com)
- Zaki Baridwan, 2000, *Intermediate Accounting*, edisi ketujuh, cetakan kelima penerbit: BPFE Yogyakarta.



PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI

31 DESEMBER 2006 DAN 2005

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

AKTIVA	Catatan	2006	2005
Kas	2a,4	5.484.694	3.725.998
Giro pada Bank Indonesia	2a,5	18.401.657	15.029.383
Giro pada bank-bank lain, pihak ketiga	2a,6	454.894	235.655
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	2q,6	(4.841)	(2.425)
Penempatan pada bank-bank lain, pihak ketiga	2k,7	7.135.120	14.866.086
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	2q,7	(62.561)	(73.227)
Surat-surat berharga	2l,8,37	28.360.293	6.096.341
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	2q,8	(89.124)	(94.282)
Obligasi pemerintah	2l,9,37	49.139.082	49.828.703
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2m,10	-	748.505
Tagihan derivatif	2h	42.462	84.123
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	2q	(425)	(841)
Kredit yang diberikan	2n,2o,11		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,3	173.968	494.303
Pihak ketiga		61.248.340	53.636.776
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	2q,11	(1.734.043)	(1.349.259)
Investasi dalam sewa guna usaha, pihak ketiga	2i	39.696	57.412
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	2q	(1.543)	(1.990)
Piutang pembiayaan konsumen, pihak ketiga	2j	1.024.692	725.364
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	2q	(33.327)	(27.337)
Tagihan akseptasi	2p,12	1.763.187	1.670.698
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	2q,12	(22.318)	(17.486)
Penyertaan	2r	5.791	5.791
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	2q	(5.373)	(4.866)
Aktiva tetap, harga perolehan/revaluasi	2s	4.159.674	3.690.821
Akumulasi penyusutan	2s	(1.919.859)	(1.656.305)
Aktiva pajak tangguhan, bersih	2r,15	354.565	262.110
Aktiva lain-lain			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,1	317.865	32.541
Pihak ketiga		2.616.485	2.268.174
Penyisihan penghapusan aktiva	2q	(50.325)	(50.014)
JUMLAH AKTIVA		176.798.726	150.180.752

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)

31 DESEMBER 2006 DAN 2005

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2006	2005
KEWAJIBAN			
Kewajiban segera		886.276	576.770
Simpunan dari nasabah	13		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,3	19.638	15.698
Pihak ketiga		152.716.555	129.539.708
Simpunan dari bank-bank lain, pihak ketiga	13	1.592.318	305.654
Kewajiban derivatif	2h	17.761	87.354
Kewajiban akseptasi	2p,14	1.280.515	1.435.546
Surat-surat berharga yang diterbitkan		36.762	652.439
Hutang pajak	15	418.562	286.074
Beban masih harus dibayar		110.660	140.181
Pinjaman yang diterima	16	702.310	525.316
Kewajiban lain-lain		909.716	743.390
Taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif	2q,17	38.911	24.200
JUMLAH KEWAJIBAN		158.729.984	134.332.330
HAK MINORITAS		1.382	1.268
EKUITAS			
Modal saham dengan nilai nominal Rp 125 per saham	1a,1c,18		
Modal dasar: 44.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor: 12.327.505.000 saham pada akhir tahun 2006 dan 12.319.101.500 saham pada akhir tahun 2005		1.540.938	1.539.888
Tambahan modal disetor	19	3.895.933	3.889.441
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i>), harga perolehan: 45.493.000 saham, harga perolehan	1c,2z,18	(190.996)	-
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2e	193.021	225.270
Laba (rugi) belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	21,5,9	12.083	(14.286)
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2s,20	1.059.907	1.059.907
Opsis saham	2w,21	-	3.813
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	30	349.609	313.635
Belum ditentukan penggunaannya (setelah eliminasi saldo rugi sebesar Rp 25.853.162 juta melalui kuasi reorganisasi pada tanggal 31 Oktober 2000)	2x	11.206.865	8.829.486
JUMLAH EKUITAS		18.067.360	15.847.154
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		176.798.726	150.180.752

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

	Catatan	2006	2005
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL:			
Pendapatan bunga:			
Bunga	2c,2f,3,24	16.696.078	12.844.321
Provisi dan komisi	2g	455.312	370.622
		<u>17.151.390</u>	<u>13.214.943</u>
Beban bunga:			
Bunga	2c,2f,3,25	(7.666.347)	(5.561.356)
Provisi dan komisi		(1.919)	(982)
		<u>(7.668.266)</u>	<u>(5.562.338)</u>
Pendapatan bunga bersih		9.483.124	7.652.605
Pendapatan operasional lainnya:			
Provisi dan komisi lainnya	26	1.633.018	1.486.345
Laba selisih kurs, bersih	2d	199.059	210.738
Laba belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar surat-surat berharga yang diperdagangkan	2i	25.063	-
Laba atas penjualan surat-surat berharga	2i	17.012	117.192
Lain-lain		350.926	368.266
Jumlah pendapatan operasional lainnya		<u>2.225.078</u>	<u>2.182.541</u>
Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	2q	(568.564)	(359.922)
(Beban) pemulihan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif	2q,17	(15.985)	2.136
Beban operasional lainnya:			
Beban karyawan	27	(2.515.884)	(2.117.436)
Beban umum dan administrasi	28	(2.447.423)	(1.980.604)
Rugi belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga yang diperdagangkan	2i	-	(203.938)
Lain-lain		(151.668)	(171.387)
Jumlah beban operasional lainnya		<u>(5.114.975)</u>	<u>(4.473.365)</u>
LABA OPERASIONAL BERSIH		<u>6.008.678</u>	<u>5.003.995</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

	Catatan	2006	2005
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL:			
Laba penjualan aktiva tetap	2s	18.822	83.297
Pendapatan sewa		19.595	9.449
Lain-lain, bersih		19.508	26.877
		<u>57.925</u>	<u>119.623</u>
LABA SEBELUM PAJAK		6.066.603	5.123.618
(BEBAN) PENGHASILAN PAJAK			
	2i,15		
Pajak kini		(1.927.550)	(1.482.686)
Pajak tangguhan		103.756	(43.251)
		<u>(1.823.794)</u>	<u>(1.525.937)</u>
LABA SEBELUM BAGIAN LABA HAK MINORITAS		4.242.809	3.597.681
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(117)	(281)
LABA BERSIH		<u>4.242.692</u>	<u>3.597.400</u>
LABA PER SAHAM (dalam rupiah penuh):			
	2u,29		
Laba operasional bersih			
Dasar		488	406
Dilusian		488	406
Laba bersih			
Dasar		345	292
Dilusian		345	292

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

	Modal saham	Tambahan modal disetor	Modal saham diperoleh kembali (treasury stock)	Seluruh kurs atas penjualan laporan keuangan	Labas (rugi) belum direalisasi atas berkarya dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	Seluruh penilaian kembali aktiva tetap	Opsi saham	Tidak ditransaksikan penggunaannya	Saldo laba belum ditransaksikan penggunaannya	Jumlah ekuitas
Saldo, 31 Desember 2005	1.519.853	3.889.441	-	225.270	(14.286)	1.059.907	3.813	311.035	8.829.486	15.847.154
Labas bersih					27.944				4.242.692	4.242.692
Labas belum direalisasi atas surat-surat berkarya dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih (Catatan 21.8.9)										
Rugi yang direalisasi atas surat-surat berkarya dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih (Catatan 21.8.9)										27.944
Seluruh kurs atas penjualan laporan keuangan				(32.249)						(32.249)
Opsi saham (Catatan 21)	1.050	6.492			(1.975)		(3.813)			3.729
Tanpa Dikawatirkan dan Direvisi (Catatan 30)										(14.967)
Prasyarat saldo laba untuk cadangan umum (Catatan 30)								35.054	(35.054)	
Modal saham diperoleh kembali (treasury stock) (Catatan 18)			(190.996)							(190.996)
Dividen kas (Catatan 10)			(190.996)	193.021					(1.784.372)	11.266.865
Saldo, 31 Desember 2006	1.540.918	3.895.933	(190.996)	193.021	12.083	1.059.907		319.609	11.266.865	18.067.360

Labas atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

	Modal saham	Tambahan modal disetor	Selisih kurs atau penjabaran laporan keuangan	Labanya (neg) belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	Selisih penilaian kembali atas transaksi	Opsional saham	Saldo laba	Jumlah ekuitas
							Terakhir diperbaiki penggunaannya	Belum direvisi dan penggunaannya
Saldo, 31 Desember 2004	1.537.902	3.877.347	206.399	45.934	1.039.997	10.843	281.981	6.995.388
Labanya								5.997.400
Rugi belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih (Catatan 21, 8, 9)				(13.993)				
Rugi yang direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih (Catatan 21, 8, 9)				(16.227)				
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan (Catatan 24)			18.871					
Opsional saham (Catatan 21)	1.986	12.094				(7.030)		
Tasikisme Dewan Komisaris dan Direksi (Catatan 30)								(39.995)
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum (Catatan 30)							31.914	(31.954)
Dividen kas (Catatan 30)								(1.601.358)
Saldo, 31 Desember 2005	1.539.888	3.889.441	225.270	(14.246)	1.099.907	3.813	313.635	8.829.496
Labanya								15.847.154

Libat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT Bank Central Asia Tbk

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

	2006	2005
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	16.513.882	13.234.782
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(7.632.718)	(5.502.014)
(Pembayaran untuk) penerimaan dari transaksi valuta asing, bersih	(189.815)	428.235
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	1.980.723	1.865.736
Penerimaan dari pendapatan non-operasional	39.103	36.326
Pembayaran untuk beban operasional lainnya	(4.849.462)	(3.993.036)
Pembayaran pajak penghasilan	(1.790.377)	(1.437.743)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada bank-bank lain	7.698.055	(11.790.297)
Surat-surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	(21.378.371)	28.864.094
Obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan	(323.546)	2.943.668
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	748.505	(367.457)
Kredit yang diberikan	(7.859.484)	(13.571.890)
Investasi dalam sewa guna usaha	17.716	21.548
Pinjaman pembiayaan konsumen	(296.760)	(194.370)
Tagihan akseptasi	(247.520)	(165.003)
Aktiva lain-lain	(578.032)	379.126
Kewajiban segera	263.778	11.425
Simpanan dari nasabah	24.167.684	(2.613.195)
Simpanan dari bank-bank lain	1.309.464	(54.861)
Surat-surat berharga yang diterbitkan	(615.677)	227.400
Kewajiban lain-lain	133.021	124.236
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	7.110.169	8.446.710
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:		
Perolehan aktiva tetap	(583.707)	(434.345)
Hasil penjualan aktiva tetap	29.511	132.523
Penerimaan dari surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual yang dijual dan jatuh tempo selama tahun berjalan	81.655	28.300
Pembelian obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	(267.910)	-
Penerimaan dari penjualan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	3.678.160	1.039.460
Pembelian surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo	(2.703.588)	(1.877.784)
Penerimaan dari surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo yang dijual dan jatuh tempo selama tahun berjalan	2.461.376	1.835.524
Dipindahkan	2.695.497	723.678

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI

31 Desember 2007

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007	2006
AKTIVA			
Kas	2j,4	7.675.723	5.484.694
Giro pada Bank Indonesia	2j,5	20.871.955	18.401.657
Giro pada bank lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp3.228 dan Rp4.841 per 31 Desember 2007 dan 2006	2j,2p,6	303.429	450.053
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp54.068 dan Rp62.561 per 31 Desember 2007 dan 2006	2k,2p,7	6.391.403	7.072.559
Surat-surat berharga - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp103.071 dan Rp89.124 per 31 Desember 2007 dan 2006	2l,2p,8	45.847.933	28.271.169
Obligasi pemerintah	2l,9	46.777.950	49.139.082
Tagihan derivatif - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp227 dan Rp425 per 31 Desember 2007 dan 2006	2g,2p,10	21.821	42.037
Kredit yang diberikan	2m,2n,11		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,3	688.565	173.968
Pihak ketiga		81.700.068	61.248.340
Jumlah kredit yang diberikan		82.388.633	61.422.308
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	2p,11	(1.686.152)	(1.734.043)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih		80.702.481	59.688.265
Investasi dalam sewa guna usaha - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp1.348 dan Rp1.543 per 31 Desember 2007 dan 2006	2h,2p	27.737	38.153
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp39.252 dan Rp33.327 per 31 Desember 2007 dan 2006	2i,2p	1.347.461	991.365
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp24.253 dan Rp22.318 per 31 Desember 2007 dan 2006	2o,2p,12	2.315.703	1.740.869

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)

31 Desember 2007

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007	2006
AKTIVA (lanjutan)			
Penyertaan - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp9.248 dan Rp5.373 per 31 Desember 2007 dan 2006	2p,2q	1.493	418
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2v,16	376.154	354.565
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp2.238.291 dan Rp1.918.237 per 31 Desember 2007 dan 2006	2r,13,21,37	2.264.841	2.221.976
Aktiva lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp13.077 dan Rp50.325 per 31 Desember 2007 dan 2006	2c,2p,3,37	3.078.924	2.901.864
JUMLAH AKTIVA		218.005.008	176.798.726

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2007
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007	2006
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban segera		931.095	886.276
Simpanan dari nasabah	2s,14		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,3	33.420	19.638
Pihak ketiga		189.138.771	152.716.555
Jumlah simpanan dari nasabah		189.172.191	152.736.193
Simpanan dari bank lain	2t,14	2.064.942	1.592.318
Kewajiban derivatif	2g,10	31.226	17.761
Kewajiban akseptasi	2o,15	1.691.903	1.280.515
Surat-surat berharga yang diterbitkan	2u	531.782	36.762
Pinjaman yang diterima	17,37	1.083.995	701.195
Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	2p,18	61.853	38.911
Hutang pajak	2v,16	500.871	418.562
Beban masih harus dibayar		131.337	110.660
Kewajiban lain-lain	37	1.362.082	910.831
JUMLAH KEWAJIBAN		197.563.277	158.729.984
HAK MINORITAS		-	1.382
EKUITAS			
Modal saham dengan nilai nominal			
Rp125 (nilai penuh) per saham:	1a,1c,19		
Modal dasar: 44.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh:			
12.327.505.000 saham per			
31 Desember 2007 dan 2006		1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	20	3.895.933	3.895.933
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2d	207.498	193.021
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2q	1.385	-

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2007

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007	2006
KEWAJIBAN DAN EKUITAS (lanjutan)			
Laba belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	2l	22.313	12.083
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2r,21	1.059.907	1.059.907
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi-reorganisasi per 31 Oktober 2000)			
Telah ditentukan penggunaannya	30	392.036	349.609
Belum ditentukan penggunaannya	2z	13.512.717	11.206.865
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i>): 45.493.000 saham, harga perolehan	1c,2ab,19	(190.996)	(190.996)
JUMLAH EKUITAS		20.441.731	18.067.360
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		218.005.008	176.798.726

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2007
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007	2006
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga			
Pendapatan bunga	2c,2e,3,24,37	15.775.674	16.672.913
Provisi dan komisi	2f	551.724	455.312
Jumlah pendapatan bunga		16.327.398	17.128.225
Beban bunga			
Beban bunga	2c,2e,3,25	(6.746.435)	(7.666.347)
Beban pendanaan lainnya		(1.641)	(1.919)
Jumlah beban bunga		(6.748.076)	(7.668.266)
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH		9.579.322	9.459.959
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	26	1.976.250	1.633.018
Laba selisih kurs - bersih	2d,2g	237.608	199.059
Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	2i	55.735	17.012
Keuntungan dari kenaikan nilai surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	2i,37	4.631	48.228
Lain-lain		571.942	350.926
Jumlah pendapatan operasional lainnya		2.846.166	2.248.243
Beban penyisihan penghapusan aktiva	2p	(188.786)	(568.564)
Beban estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	2p,18	(21.291)	(15.985)
Beban operasional lainnya			
Beban karyawan	2x,27	(2.870.207)	(2.515.884)
Beban umum dan administrasi	28	(2.859.580)	(2.447.423)
Lain-lain		(154.364)	(151.668)
Jumlah beban operasional lainnya		(5.884.151)	(5.114.975)
LABA OPERASIONAL		6.331.260	6.008.678

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2007
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2006
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2007	2006
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - bersih			
Laba penjualan aktiva tetap	2r	15.053	18.822
Pendapatan sewa		21.775	19.595
Lain-lain - bersih		33.542	19.508
Jumlah pendapatan non-operasional - bersih		70.370	57.925
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		6.401.630	6.066.603
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN			
	2v,16		
Pajak tahun berjalan		(1.938.025)	(1.927.550)
Pajak tangguhan		25.647	103.756
Jumlah beban pajak		(1.912.378)	(1.823.794)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		4.489.252	4.242.809
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		-	(117)
LABA BERSIH		4.489.252	4.242.692
LABA PER SAHAM (dalam nilai penuh):			
2w,29			
Laba operasional bersih			
Dasar		515	488
Dilusian		515	488
Laba bersih			
Dasar		366	345
Dilusian		366	345

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.